

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu negara, pendidikan memainkan peran krusial untuk memastikan kelangsungan hidup bersama dalam masyarakat dan negara. Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan bangsa. Meskipun demikian, tantangan utama dalam dunia pendidikan seringkali terletak pada lemahnya proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan kecerdasan dalam mempelajari pemikiran-pemikiran yang bermakna dan relevan guna meningkatkan kualitas siswa. Mengevaluasi prestasi belajar dapat didekati dari dua sudut pandang yang berbeda: sudut pandang metode dan penilaian prestasi akademik siswa. Kinerja pelatih dapat diukur dari kemahirannya dalam melibatkan sebagian besar siswa dalam proses pendidikan. Mengenai hasil, instruktur dianggap efektif jika sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemahiran dalam keterampilan dasar, sehingga terjadi evolusi pada perilaku mereka.

Tahun ajaran 2013-2014 menyoroti pentingnya keterlibatan aktif setiap siswa dalam perjalanan pendidikan mereka. Konsekuensinya, tugas-tugas pendidikan memprioritaskan siswa, sementara instruktur berperan sebagai insentif sekaligus fasilitator, yang menumbuhkan suasana pembelajaran yang hidup dan interaktif. Pembelajaran diartikan sebagai upaya proaktif siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Jika proses pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, maka hal tersebut

menyimpang dari hakikat perolehan yang mendasar.

Kemanjuran proses pendidikan bergantung pada kemahiran guru dalam mengelola pembelajaran, memahami konten, berkomunikasi secara efektif dengan siswa, menawarkan insentif, dan menggunakan strategi dan materi pengajaran yang selaras dengan subjek atau tema yang ada. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang ideal dan merangsang semangat siswa untuk belajar aktif, inovatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tutor dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Contoh penerapan pembelajaran partisipatif di lembaga pendidikan dapat dilihat dari pemanfaatan Model Pembelajaran *Time Token*. Dalam sistem pendidikan partisipatif, individu mempunyai peran sentral, dengan penekanan utama pada keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan. Instruktur berperan sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk berkolaborasi guna mengidentifikasi resolusi terhadap tantangan yang mereka hadapi.

Paradigma sekolah *Time Token* sangat tepat untuk menginstruksikan kerangka pengajaran yang dapat meningkatkan bakat sosial. Teknik ini mencegah monopoli percakapan oleh satu atau beberapa siswa, sekaligus mendorong partisipasi anak-anak yang cenderung diam. Metode ini memprioritaskan keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman pendidikan dan mendorong interaksi yang bermanfaat di antara para sarjana, dan bahkan dengan pendidik dan murid, untuk mendorong komunikasi yang efektif.

Berdasarkan temuan pertemuan pada tanggal 15 Oktober 2022 dengan guru

siswa kelas V SDN 091276 Selamat Baris, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain rasa takut dalam menyampaikan pendapat, rasa malu dan ketidakpastian, penggunaan bahasa yang tidak tepat, dan ucapan yang tidak benar. Hasil belajar mereka yang kurang optimal terlihat dari rendahnya nilai ujian sehari-hari siswa inferior yang belum mencapai tingkat kompetensi minimal (KKM). Jumlah total siswa yang gagal memenuhi KKM yaitu 70 yaitu menjadi 20 orang. Pengamatan awal memberi sinyal bahwa nilai kompetensi berbicara siswa cenderung berada di atas nilai ketuntasan minimal (KKM). Informasi berikut berkaitan dengan penilaian awal keterampilan berbicara siswa:

Tabel 1.1

**Daftar Nilai Harian Siswa Kelas V SDN 091276 Semangat Baris T.A
2022/2023 Pada Tema 1 Sub Tema 1 Mengenai Organ Gerak Hewan**

No	Nama Siswa	Nilai Harian Pengetahuan		Total Nilai	Keterangan
		B.indo	IPA		
1	S1	40	28	68	Kurang
2	S2	38	22	60	Kurang
3	S3	30	26	56	Kurang
4	S4	39	29	68	Kurang
5	S5	40	28	68	Kurang
6	S6	30	30	60	Kurang
7	S7	24	30	64	Kurang
8	S8	40	32	72	Cukup
9	S9	30	40	70	Cukup
10	S10	32	38	70	Cukup
11	S11	28	40	68	Kurang
12	S12	20	20	40	Kurang
13	S13	38	38	76	Cukup
14	S14	26	30	56	Kurang
15	S15	28	32	60	Kurang
16	S16	34	34	68	Kurang

17	S17	32	40	72	Cukup
18	S18	38	32	70	Cukup
19	S19	30	24	64	Kurang
20	S20	26	30	56	Kurang
21	S21	37	31	68	Kurang
22	S22	40	28	68	Kurang
23	S23	32	32	64	Kurang
24	S24	26	36	62	Kurang
25	S25	32	38	70	Cukup
26	S26	28	30	58	Kurang
27	S27	38	32	70	Cukup
28	S28	36	32	68	Kurang
29	S29	46	24	70	Cukup
Jumlah				1884	
Nilai Rata-Rata				69	
Nilai Tertinggi				70	
Nilai Terendah				68	

Sumber : Dokumentasi Tes Nilai Harian Siswa Kelas V SDN 091276 Semangat Baris T.A 2022/2023

Hal ini terjadi karena beberapa faktor, termasuk kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hanya sejumlah siswa yang dominan yang aktif berkontribusi, baik saat guru memberikan peluang maupun selama diskusi kelompok. Meskipun guru telah menerapkan model pembelajaran, jarang terlihat variasi model yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pemanfaatan model dan media pembelajaran yang beragam untuk menarik perhatian siswa belum sepenuhnya dimaksimalkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran di kelas V menjadi kurang optimal. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, yang berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar mereka. Kesulitan ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan atau saat siswa mengerjakan soal yang diberikan. Beberapa siswa tampak kesulitan menjawab pertanyaan dan

menyelesaikan tugas dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, dapat dipahami bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang antusias, bahkan beberapa siswa cenderung bercerita tentang hal-hal yang bukan bagian dari pelajaran, sehingga suasana kelas menjadi tidak teratur. Ketidaktifan siswa mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya fokus dan antusiasme selama pembelajaran. Kondisi ini juga berdampak negatif pada kerja sama di kelas, tidak sesuai dengan harapan guru.

Dampak dari situasi ini juga terlihat pada hasil belajar siswa, di mana ketuntasan yang diharapkan (KKM) belum tercapai, dengan target nilai minimal sebesar 70 untuk siswa kelas V. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti telah menetapkan langkah alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan kesempatan merata kepada setiap siswa untuk memberikan kontribusi selama proses pembelajaran, serta mengatasi hambatan pemerataan yang sering terjadi saat diskusi kelompok.

Penegasan tersebut diperkuat dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Firdha Alviyani pada tahun 2021. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Kinerja Akademik PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Makassar klub,” Firdha menilai siswa yang menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* memperoleh penilaian PKn jauh lebih besar dibandingkan kelompok yang menggunakan model pendidikan lain. Berdasarkan uraian yang telah diberikan, para ahli menyelesaikan percobaan yang diberi nama “**Pengaruh Model *Time***

Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Kelas V SDN 091276 Semangat Baris T.A 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

- 1.2.1 Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 091276 Semangat Baris.
- 1.2.2 Ketidaksiesuaian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- 1.2.3 Berkurangnya efektivitas proses pembelajaran akibat penggunaan model pembelajaran yang masih cenderung monoton.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya, dan untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman dari pembaca, penelitian ini akan memiliki pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Model pembelajaran yang digunakan adalah *Time Token* ditujukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.3.2 Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 091276 Semangat Baris T.A 2023/2024, serta ruang lingkup materi pembelajaran akan dibatasi pada tematik dengan fokus pada tema 1, subtema 1, pembelajaran 1, yang mencakup muatan terpadu IPA dan Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Kelas V SDN 091276 Semangat Baris T.A 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Kelas V SDN 091276 Semangat Baris T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tentunya memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keahlian terhadap materi pelajaran di sekolah, khususnya dalam menghadapi kesulitan belajar, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan pendekatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi tentang efektifitas pendekatan pembelajaran interaktif *Time Token* dalam meningkatkan pengalaman akademik siswa.

1.6.2 Secara praktis

1.6.2.1 Bagi kepala sekolah: hasil penelitian ini mampu untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.6.2.2 Bagi guru: penelitian ini dapat menjadi alternatif solusi terhadap tantangan di dalam kelas. Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang sesuai selama proses pengajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi siswa: dengan diterapkannya model pembelajaran *Time Token*, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat mengalami peningkatan yang signifikan.